

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Gustira Nurazizah¹, Nana Diana²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya kinerja keuangan bank syariah dalam menjaga kelangsungan usaha di tengah meningkatnya tuntutan standar tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan yang baik. CSR dan GCG dipandang sebagai faktor non-keuangan yang berpotensi mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sejumlah BUS yang memenuhi kriteria penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dengan pengujian statistik meliputi uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai peran CSR dan GCG terhadap kinerja keuangan bank syariah, khususnya dalam meningkatkan ROA.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility; Good Corporate Governance ; Return On Assets (ROA) ; Perbankan Syariah*

Abstract

This study aims to analyze the influence of *Corporate Social Responsibility* (CSR) and *Good Corporate Governance* (GCG) on the *Return on Assets* (ROA) of Sharia Commercial Banks (BUS) in Indonesia. The study is motivated by the importance of financial performance in ensuring the business sustainability of sharia banks amidst growing demands for the implementation of social responsibility and good corporate governance. CSR and GCG are viewed as non-financial factors that potentially influence the profitability levels of sharia banks. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the annual reports and sustainability reports of Sharia Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during the study period. *Purposive sampling* was used to select the banks that met the study's criteria. Multiple regression analysis was utilized as the data analysis method, incorporating statistical tests such as classical assumption tests, partial tests (t-test), simultaneous tests (F-test), and the coefficient of determination (R^2). The findings are expected to provide empirical insights into the roles of CSR and GCG regarding the financial performance of sharia banks, particularly in enhancing ROA.

Keywords: *Corporate Social Responsibility; Good Corporate Governance; Return On Assets (ROA); Sharia Banking*

Copyright (c) 2026 Gustira Nurazizah

✉ Corresponding author :

Email Address : 2110631030082@student.unsika.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip syariah, bank syariah tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan nilai sosial melalui penerapan prinsip keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan bank syariah tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari sejauh mana bank mampu menjalankan tanggung jawab sosial serta menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif bank dalam mengelola asetnya sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan ROA menjadi salah satu tujuan utama setiap bank, termasuk Bank Umum Syariah di Indonesia.

Selain faktor finansial, terdapat faktor nonkeuangan yang diyakini dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG). CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai wujud kepedulian kepada pemangku kepentingan. Dalam perbankan syariah, pelaksanaan CSR tidak hanya bertujuan memenuhi kewajiban perusahaan, tetapi juga merupakan implementasi nilai-nilai syariah yang berorientasi pada kemaslahatan masyarakat, keadilan, dan keberlanjutan.

Berdasarkan laporan keberlanjutan beberapa Bank Umum Syariah, realisasi dana CSR menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi selama periode penelitian. Sebagai contoh, KB Bank Syariah mencatat realisasi biaya CSR sebesar Rp 696.350.007 pada tahun 2022, meningkat menjadi Rp 1.180.003.977 pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi Rp 880.928.111 pada tahun 2024. sementara itu, Bank Victoria Syariah mencatat biaya investasi sosial sebesar Rp 238.215.664 pada tahun 2022, menurun menjadi Rp 179.610.888 pada tahun 2023, dan meningkat signifikan menjadi Rp 1.208.651.520 pada tahun 2024. fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa besarnya dan CSR yang dikeluarkan setiap bank tidak selalu mengalami peningkatan setiap tahun, sehingga menarik untuk dikaji apakah perubahan tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA).

Selain CSR, penerapan GCG juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja bank syariah. GCG merupakan sistem tata kelola perusahaan yang berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Dalam perbankan syariah, penerapan GCG juga mencakup kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah sehingga diharapkan mampu meningkatkan

kepercayaan masyarakat, meminimalkan risiko, serta mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh CSR dan GCG terhadap ROA masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada bank Umum Syariah di Indonesia.

Selain adanya *research gap*, penelitian ini juga didorong oleh adanya fenomena empiris berupa fluktuasi dana CSR pada beberapa Bank Umum Syariah selama periode 2022-2024. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pelaksanaan CSR dan penerapan GCG mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset perusahaan yang tercermin melalui *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan, tata kelola perusahaan, dan kinerja keuangan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam meningkatkan profitabilitas secara keberlanjutan.

KAJIAN TEORI

Return on Assets

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur sejauh mana sebuah perusahaan, termasuk lembaga keuangan, dalam mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aset dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Rasio ini menunjukkan seberapa baik manajemen menggunakan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan (Saunders & Cornett, 2020).

Dalam dunia perbankan, ROA menjadi metrik yang krusial sebab merefleksikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari berbagai aset seperti pinjaman, investasi, dan produk finansial lainnya. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi yang baik dalam operasional dan pengelolaan risiko, sedangkan nilai ROA yang rendah bisa mengindikasikan adanya inefisiensi atau potensi risiko kredit yang tinggi (Berger & Humphrey, 2020).

Return on Assets (ROA) dalam perspektif Maqashid Syariah tidak hanya berfungsi untuk menilai efisiensi finansial (laba bersih dibagi dengan total aset), tetapi juga menekankan pentingnya bahwa laba tersebut diperoleh dan Hal ini dilakukan secara halal dan sejalan dengan tujuan utama prinsip-prinsip Syariah (Al-Ghazali & Auda, 2008). ROA yang sesuai dengan syariah mengharuskan bahwa pengelolaan aset dan sumber laba mendukung pelestarian lima kepentingan fundamental (ad-dharuriyat al-khamsah): agama (hifzh ad-din), jiwa (hifzh an-nafs), akal (hifz al-'aql), keturunan (hifzh an-nasl), dan harta (hifz al-mal). Kinerja ROA dianggap bermakna jika menunjukkan efisiensi yang adil dan memberikan kemaslahatan, di mana keuntungan dicapai melalui praktik-halal, distribusi laba yang seimbang, dan juga

mempertimbangkan dampak sosial serta lingkungan, bukan hanya sekedar fokus pada keuntungan kuantitatif (Abdullah, 2020; Islamic Financial Services Board, 2022).

Dari berbagai pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan berhasil menciptakan keuntungan dari aset yang dimiliki. Dalam ranah perbankan, ROA sangat vital untuk mengevaluasi performa bank.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Sujarweni, 2021

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) atau *Corporate Social Responsibility* merupakan dedikasi perusahaan untuk menjalankan operasionalnya secara berkelanjutan, dengan mengedepankan pertimbangan mengenai pengaruh ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap semua pihak yang terlibat (stakeholder), termasuk investor, pekerja, klien, masyarakat, dan ekosistem (Carroll, 2021). Dalam konteks khusus perbankan Islam berdasarkan prinsip keadilan ('adl), keseimbangan (tawazun), dan kepentingan umum (maslahah) (Dusuki & Abdullah, 2020).

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam perspektif Teori Pemangku Kepentingan didefinisikan sebagai komitmen strategis dari suatu perusahaan untuk secara aktif memenuhi harapan etis, sosial, dan lingkungan dari berbagai pemangku kepentingan lebih dari sekedar memenuhi kewajiban hukum kepada para pemegang saham untuk menciptakan nilai bersama (shared value) yang berkelanjutan. Ide ini menyoroti pentingnya keberlangsungan bisnis yang tergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola hubungan dengan kelompok pemangku kepentingan yang beragam (seperti staf, konsumen, komunitas setempat, pemasok, lingkungan, dan pemerintah) melalui praktik yang jelas, partisipatif, dan dapat dipertanggungjawabkan, di mana keputusan terkait CSR harus memperhatikan materialitas dampak terhadap masing-masing kelompok (Freeman, 1984; Harrison et al., 2020; García-Sánchez et al., 2023).

Pelaksanaannya mencakup pengintegrasian isu ESG (Lingkungan, Sosial, Tata Kelola) ke dalam model bisnis utama, bukan hanya sekedar kegiatan filantropi yang bersifat sementara, sebagai tanggapan terhadap tuntutan legitimasi sosial dan pengurangan risiko reputasi (Bitektine et al., 2023; et al., 2024).

Dari sejumlah pandangan yang telah diungkap, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan dedikasi perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan efek ekonomi, sosial, dan lingkungan pada seluruh pemangku kepentingan.

$$\text{Alokasi CSR} = \% \text{ dari Laba Bersih} \times \text{Laba}$$

Bersih Sumber: PP 47/2012

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) adalah seperangkat norma, sistem, dan proses yang mengatur serta mengendalikan perusahaan untuk mencapai sasaran bisnis dengan cara yang transparan, bertanggung jawab, adil, dan akuntabel (OECD, 2020). Dalam konteks perbankan syariah, GCG tidak hanya terbatas pada prinsip-prinsip umum, tetapi juga harus mengikuti kaidah syariah yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, dan fatwa para ulama (AAOIFI, 2020).

Good Corporate Governance (GCG) dalam sudut pandang Agency Theory dapat dipahami sebagai suatu sistem pengawasan dan insentif yang terus berkembang untuk menangani asimetri informasi dan benturan kepentingan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agen) di tengah kompleksitas dunia bisnis saat ini. Studi terbaru menunjukkan bahwa GCG bukan hanya tentang menurunkan biaya keagenan tradisional (Jensen & Meckling, 1976), tetapi juga perlu menyesuaikan diri dengan dinamika digital, prinsip keberlanjutan (ESG), dan ketahanan terhadap risiko global untuk memastikan bahwa kepentingan tetap selaras dan mampu beradaptasi. Beberapa mekanisme, seperti keberadaan dewan direksi independen, komite audit yang memiliki kemampuan teknis, kebijakan kompensasi yang fokus pada penciptaan nilai jangka panjang, serta transparansi dalam pengungkapan ESG, menjadi sangat penting untuk menghindari perilaku oportunistik dan memaksimalkan keuntungan pemegang saham dalam kerangka kapitalisme pemangku kepentingan yang inklusif (Khanchel et al., 2023; Albitar et al., 2023; Garcia-Sanchez et al., 2024).

Dengan mempertimbangkan berbagai pandangan di atas, *Good Corporate Governance* (GCG) dapat didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prosedur yang membimbing perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan tanggung jawab. Dalam konteks perbankan syariah, GCG harus mematuhi prinsip-prinsip syariah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan tahunan dan berlangganan Bank Umum Syariah periode 2022–2024.

Populasi penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel ditentukan dengan purposive sampling berdasarkan kriteria bank yang beroperasi selama periode penelitian, menerbitkan laporan tahunan dan laporan berlangganan secara berturut-turut, serta menyediakan data CSR, GCG, dan ROA. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 40 observasi. Setelah dilakukan identifikasi outlier berdasarkan standardized residual, sebanyak 5 observasi dikeluarkan sehingga diperoleh 35 observasi untuk analisis.

Variabel independen terdiri atas CSR (X_1) yang diukur berdasarkan realisasi dana CSR, dan GCG (X_2) berdasarkan skor penerapan GCG. Variabel dependen adalah ROA (Y) yang dihitung dengan rumus $ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta regresi berganda linier. Selanjutnya dilakukan pengujian koefisien determinasi ($\text{Adjusted } R^2$), uji t , dan uji F dengan tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis deskriptif

Tabel 2.Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	40	124,00	305570000,00	27317380,5750	71974579,41307
GCG	40	3,00	5,00	4,0000	,55470
ROA	40	-10,85	4,08	,1920	3,15018
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 data. Variabel CSR memiliki nilai minimum sebesar 124 dan nilai maksimum sebesar 305.570.000 dengan nilai rata-rata sebesar 27.317.380,575. Hal ini menunjukkan bahwa dana CSR yang disalurkan perusahaan memiliki variasi yang cukup besar.

Variabel GCG memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 5 dengan nilai rata-rata sebesar 4,00. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan telah menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* dengan kategori baik.

Sementara itu, variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -10,85 dan nilai maksimum sebesar 4,08 dengan nilai rata-rata sebesar 0,192. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi, bahkan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian.

Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,05550579
Most Extreme Differences	Absolute	,274
	Positive	,171
	Negative	-,274
Test Statistic		,274
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebelum dilakukan penanganan outlier menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Outlier

Selanjutnya dilakukan identifikasi outlier dan ditemukan sebanyak lima data yang memiliki nilai standardized residual kurang dari -3. Data outlier tersebut kemudian dikeluarkan dari sampel, sehingga jumlah data menjadi 35.

Tabel 3.Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	ROA	Predicted Value	Residual
33	-3,514	-8,81	,3216	-9,13161
34	-3,452	-10,85	-,0208	-10,82983
35	-3,052	-4,22	,8792	-5,09922
37	-3,221	-5,48	-,0983	-5,38173
39	-3,661	-7,13	,6238	-7,75383

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Uji Normalitas Setelah Dilakukan Outlier

Setelah dilakukan penghapusan outlier, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99574884
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,076
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 CSR	,639	1,565
GCG	,639	1,565

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel CSR dan GCG sebesar 0,639 ($> 0,10$) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,565 (< 10).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi, sehingga variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Gledjser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,387	,836		2,854	,008
CSR	-1,100E-9	,000	-,136	-,692	,494
GCG	-,393	,213	-,362	-1,840	,075

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel CSR sebesar 0,494 dan variabel GCG sebesar 0,075, di mana keduanya lebih besar dari 0,05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,360 ^a	,130	,075	1,02639	,487

a. Predictors: (Constant), GCG, CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil pengujian awal menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,487, yang mengindikasikan adanya autokorelasi positif yang kuat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode Cochrane-Orcutt.

Tabel 8.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,537 ^a	,288	,243	,65508	1,940

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Setelah dilakukan perbaikan, nilai Durbin-Watson meningkat menjadi 1,940. Nilai tersebut berada dalam rentang ($1,410 < 1,940 < 2,060$) yang menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,022	,231		-,096	,924

LAG_X1	6,756E-9	,000	,440	2,810	,008
LAG_X2	,301	,219	,216	1,378	,178

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda setelah dilakukan metode Cochrane-Orcutt, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0,022 + 6,756E-9 \text{ CSR} + 0,301 \text{ GCG}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -0,022, yang berarti apabila variabel CSR dan GCG bernilai nol, maka ROA bernilai -0,022. Koefisien regresi CSR bernilai positif sebesar 6,756E-9 yang menunjukkan bahwa peningkatan dana CSR akan meningkatkan ROA. Sementara itu, koefisien regresi GCG bernilai positif sebesar 0,301 yang menunjukkan bahwa peningkatan penerapan GCG akan meningkatkan ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,537 ^a	,288	,243	,65508	1,940

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,243. Hal ini menunjukkan bahwa 24,3% variasi *Return on Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG), sedangkan 75,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Penggunaan nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini dianggap lebih tepat karena model regresi yang digunakan melibatkan lebih dari satu variabel independen. Adjusted R Square telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji T Parsial

Nilai *t tabel* pada derajat kebebasan (df) sebesar 32 adalah 2,026.

Tabel 11. Hasil Uji Parsial

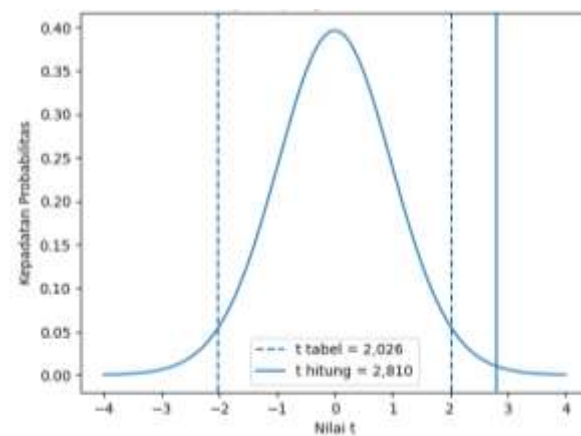
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,022	,231		-,096	,924
LAG_X1	6,756E-9	,000	,440	2,810	,008
LAG_X2	,301	,219	,216	1,378	,178

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai *t* hitung sebesar 2,810 yang lebih besar dari *t* tabel sebesar 2,026, serta nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti CSR berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

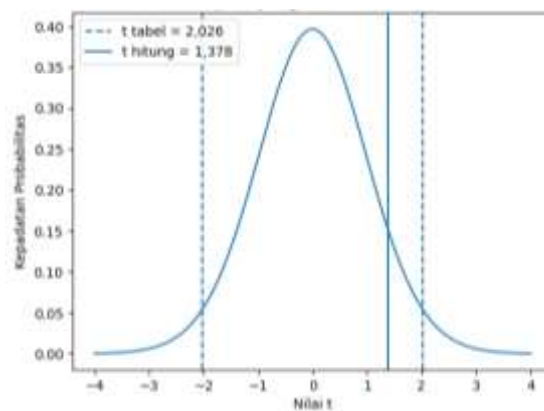


Gambar 1 Kurva Uji T Variabel X1

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan kurva uji t , terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,810 berada di sebelah kanan nilai t tabel sebesar 2,026. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung berada pada daerah penolakan H_0 . Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Sementara itu, variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai t hitung sebesar 1,378 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 2,026, serta nilai signifikansi sebesar 0,178 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).



Gambar 2 Kurva Uji T Variabel X2

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan kurva uji t , terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 1,378 berada di antara nilai t tabel sebesar 2,026. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung berada pada daerah penerimaan H_0 . Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,178 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Uji F Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- H_0 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).
- H_a : *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai F hitung $> F$ tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika nilai F hitung $< F$ tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 12. Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

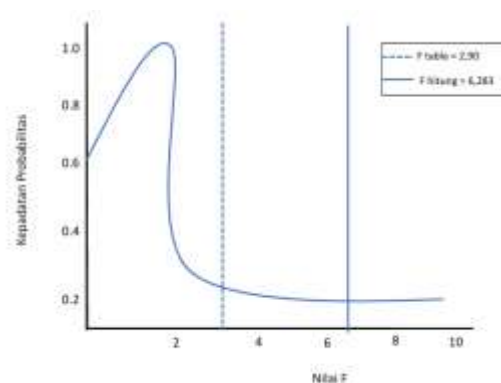
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,393	2	2,696	6,283	,005 ^b
	Residual	13,303	31	,429		
	Total	18,696	33			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai *F hitung* sebesar 6,283 yang lebih besar dari *f* tabel sebesar 2,90, dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).



Gambar 3 Kurva Uji F

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan kurva uji F, terlihat bahwa nilai *F hitung* sebesar 6,283 berada di sebelah kanan nilai *F* tabel sebesar 2,90. Hal ini menunjukkan bahwa daerah pengujian berada pada wilayah penolakan H_0 . Dengan demikian, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Pembahasan

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap ROA diterima.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,178 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap ROA ditolak.

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa CSR dan GCG secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel internal dan eksternal yang diteliti menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan dana dan pelaksanaan CSR mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROA. Hal ini membuktikan bahwa CSR tidak hanya berfungsi sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan GCG belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Penerapan GCG lebih berperan dalam menjaga stabilitas, transparansi, dan pengendalian perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi antara pelaksanaan tanggung jawab sosial dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Sinergi antara CSR dan GCG mampu mendukung keberlanjutan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Referensi :

Alam, N., Gupta, L., & Zameni, A. (2023). Islamic finance and sustainable development goals. Palgrave Macmillan.

Carroll, A. B. (2021). *Corporate Social Responsibility: Perspectives on the CSR*

- construct's development and future. *Business & Society*.
- Chapra, M. U. (2020). *Islam and the economic challenge*. Islamic Foundation.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Kumar, R. (2023). *Metodologi penelitian: Panduan langkah demi langkah untuk pemula* (edisi ke-6). Sage Publications.
- Saunders, A., & Cornett, M. M. (2020). *Financial institutions management: A risk management approach* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Abdelmoneim, Z., & Elghazaly, M. (2020). Dampak COVID-19 terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, tata kelola perusahaan, dan profitabilitas di bank: Studi kasus di Mesir. *Jurnal Keuangan & Investasi Berkelanjutan*, 10(4), 1–18.
- Abdullah, M. (2020). Islamic financial performance and maqashid syariah. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(2), 345–360.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2021). Measuring the social performance of Islamic banking. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(1), 1–24.
- Berger, A. N., & Humphrey, D. B. (2020). Efficiency of financial institutions. *Journal of Banking & Finance*, 21(6), 895–947.
- Bitektine, A., Hill, K., Song, F., & Vandenberghe, C. (2023). Corporate social responsibility and legitimacy. *Academy of Management Review*, 48(1), 1–24.
- Dusuki, A. W. (2021). Shariah governance and corporate performance. *Journal of Islamic Business and Management*, 11(1), 45–63.

- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2020). Maqashid al-shariah, CSR, and Islamic banks. *Humanomics*, 36(3), 1-15.
- Fauzi, H., & Muslichah. (2023). Corporate governance and financial performance in Islamic banks. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(2), 120-135.
- Gabrielsson, J., Huse, M., & Minichilli, A. (2021). Stewardship theory and governance. *Corporate Governance: An International Review*, 29(2), 123-140.
- García-Sánchez, I. M., Hussain, N., Khan, S. A., & Martínez-Ferrero, J. (2023). Assurance of sustainability reports. *Business Strategy and the Environment*, 32(1), 1-17.
- Harrison, J. S., Barney, J. B., Freeman, R. E., & Phillips, R. A. (2020). Stakeholder theory in the 21st century. *Journal of Management*, 46(6), 1-25.
- Hassan, M. K., & Aliyu, S. (2021). A contemporary survey of Islamic banking. *Journal of Financial Stability*, 34, 12-43.
- Jensen, M. C. (2020). Value maximization and stakeholder theory. *Journal of Applied Corporate Finance*, 32(1), 8-21.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Khanchel, I., Albitar, K., & Hussainey, K. (2023). Governance mechanisms and ESG disclosure. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*.
- Purwaningrum, D., & Haryati, S. (2022). Corporate governance and firm value. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1), 45-60.
- Rahman, A. R., Masih, M., & Bacha, O. I. (2021). Islamic banking sustainability in ASEAN. *Pacific-Basin Finance Journal*, 69, 101657.
- Sutrisno, & Wahyudi, S. (2022). Financial performance of Islamic banks in

Indonesia. *Journal of Islamic Finance*, 11(2), 89–104.